

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Inventarisasi

Inventarisasi merupakan suatu kegiatan untuk mengumpulkan jenis tumbuhan pada suatu wilayah. Tujuan inventarisasi tumbuhan adalah untuk mengumpulkan informasi tentang kekayaan jenis tumbuhan di seluruh wilayah. Salah satu langkah dalam proses inventarisasi tumbuhan adalah identifikasi tumbuhan yang mencoba mengungkapkan atau menetapkan identitas suatu tumbuhan. Secara umum, identifikasi tumbuhan bertujuan untuk menemukan nama tumbuhan yang tepat dan posisinya dalam sistem klasifikasi (Hildasari dkk., 2021).

B. Obat Tradisional

Pengobatan tradisional adalah kumpulan pengetahuan, kemampuan, dan praktik yang didasarkan pada berbagai teori, kepercayaan, dan pengalaman yang dimiliki oleh berbagai kebudayaan. Pengobatan tradisional membantu menjaga kesehatan tubuh dengan memantau dan mengobati penyakit fisik dan mental. Penggunaan tanaman obat dalam pengobatan tradisional jauh lebih banyak daripada bahan-bahan dari hewan (Putu dkk., 2021)

World Health Organization (WHO, 2019). mengatakan bahwa pengobatan tradisional adalah kumpulan praktik dan pengetahuan yang digunakan untuk mendiagnosis, mencegah, dan mengatasi penyakit fisik, mental, atau sosial. Metodenya hanya dapat bergantung pada pengalaman masa

lalu dan pengamatan yang ditransmisikan dari generasi ke generasi melalui tradisi lisan dan tertulis.

Pengobatan menggunakan bahan alam berkembang pesat. Berbagai faktor yang mendukung perkembangan pemanfaatan tumbuhan obat sangat menguntungkan, seperti ketersediaan sumber daya hayati yang kaya dan bervariasi. Pemanfaatan sumber daya alam sebagai obat dapat dimulai dari pekarangan rumah masyarakat. Akibatnya, banyak masyarakat di tempat tersebut menanam tanaman obat sebagai pencegahan atau pengobatan pertama bagi keluarga mereka terhadap penyakit (Tahar dkk., 2024)

Penggunaan obat sintetik secara terus menerus memberikan efek yang kurang baik bagi tubuh, sehingga kecenderungan masyarakat untuk mencari obat alternatif yang lebih aman terus meningkat. Masyarakat mulai mencari pengobatan tradisional untuk mengobati suatu penyakit dan menjaga kesehatan hal ini meningkatkan permintaan akan produk obat bahan alam sehingga industri farmasi berlomba-lomba melakukan inovasi dan mengembangkan produk obat bahan alam (suci dkk., 2024).

Menurut BPOM RI (BPOM, 2020). obat herbal dikelompokkan menjadi tiga kelompok berdasarkan cara pembuatan dan penggunaan serta tingkat pembuktian khasiatnya, yaitu obat herbal, sediaan herbal terstandar, dan sediaan fitofarmaka dengan logo tertentu kemasan sebagai berikut:

1. Jamu

Jamu dapat menjadi salah satu pilihan untuk memperkuat sistem imun tubuh. Jamu adalah minuman tradisional dianggap dapat menyembuhkan

banyak penyakit tanpa efek samping. Jamu juga berfungsi sebagai simbol kearifan lokal yang berkembang di masyarakat. Sebagai obat tradisional, jamu dibuat dengan menggunakan bahan-bahan alami yang berasal dari tumbuhan, hewan, mineral, sediaan sarian, atau campuran dari bahan-bahan tersebut (Fitriani dkk., 2024).



Gambar 1. Logo jamu

2. Obat Herbal Terstandar

Obat Herbal Terstandar adalah produk yang mengandung bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat yang telah dibuktikan keamanan dan khasiatnya secara ilmiah dengan uji praklinik dan bahan bakunya telah distandardisasi (BPOM, 2020).



Gambar 2. Logo Obat Herbal Terstandar

3. Fitofarmaka

Fitofarmaka adalah produk yang mengandung bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang telah dibuktikan keamanan dan khasiatnya secara ilmiah dengan uji praklinik dan uji klinik serta bahan baku dan produk jadinya telah distandardisasi (BPOM, 2020).



Gambar 3. Logo Fitofarmaka

C. Diare

1. Pengertian

Diare adalah buang air besar yang sering, encer atau berair, melebihi bafrekuensi normal (sering tiga kali atau lebih per hari). Diare adalah kondisi dimana frekuensi buang air besar lebih dari 3 kali sehari dan konsistensi tinja cair, yang dapat disertai dengan darah atau lendir. Di berbagai negara, terutama di negara-negara berkembang, diare pada anak menyebabkan lebih banyak kematian dan sakit daripada diare pada orang dewasa. Hal ini karena daya tahan tubuh anak masih rendah (Jannah dkk., 2024).

2. Gejala Diare

Diare mempunyai gejala antara lain :

- a. Bayi atau anak kecil menunjukkan sifat mudah marah dan gelisah serta suhu tubuh meningkat.

- b. Tinja menjadi lebih encer, berlendir, atau mengandung darah .
- c. Tinja berwarna kehijauan karena adanya cairan empedu.
- d. Anus tampak lecet.
- e. Gangguan gizi akibat asupan makanan yang adekuat.
- f. Muntah.
- g. Hipoglikemia yang ditandai dengan kadar gula darah yang rendah.

3. Etiologi Diare

Penyebab pasti diare dapat diketahui dengan tingkat kepastian 70% hingga 90%. Diare dapat dibagi menjadi dua penyebab utama, yaitu langsung dan tidak langsung. Penyebab langsung diare antara lain infeksi bakteri, virus, dan parasit, malabsorpsi, alergi, keracunan zat kimia, atau keracunan oleh racun yang dihasilkan oleh ikan, buah, dan sayur.

Faktor-faktor seperti status gizi, sanitasi lingkungan, perilaku hidup bersih dan sehat, jumlah penduduk, dan faktor sosial ekonomi adalah penyebab tidak langsung diare. Empat faktor dapat menyebabkan diare: infeksi, pola makan, dan faktor psikologis. Infeksi parenteral adalah infeksi yang terjadi di luar saluran pencernaan, seperti tonsilitis, bronkopneumonia, dan ensefalitis. Infeksi enteral biasanya disebabkan oleh bakteri seperti E. Coli, rotavirus, cacing, protozoa, dan jamur.

D. Pemanfaatan Tanaman Obat

Tanaman telah digunakan sebagai obat ribuan tahun yang lalu. Namun, tidak ada bukti yang memadai tentang penggunaannya. Dengan munculnya dokumen tertulis dari peradaban kuno di Cina, India, dan Timur Tengah, tradisi

pengobatan dapat dilacak kembali lebih dari lima milenia yang lalu. Tumbuhan berkhasiat obat dianggap dapat menyembuhkan atau mengurangi rasa sakit pada bagian tubuh tertentu, seperti akar, batang, kulit, daun, atau hasil ekskresinya (I'ismi dkk., 2020).

Tanaman tidak hanya berguna sebagai bahan makanan dan hiasan, tetapi juga berguna untuk pengobatan dan penyembuhan. Jauh sebelum ilmuan menemukan berbagai obat-obatan dengan bahan kimia, telah diketahui bahwa beberapa tanaman dapat menyembuhkan dan memiliki efek positif. Selain itu, tanaman obat ini dapat dibudidayakan secara mandiri di halaman rumah atau pekarangan. Ini dikenal sebagai "apotek hidup", yaitu budidaya tanaman obat di halaman rumah atau pekarangan untuk mencegah dan mengobati secara mandiri dengan menggunakan tanaman obat yang ada di sana (Thahir, 2021).

Kandungan senyawa metabolit sekunder tumbuhan yang digunakan sebagai obat sangat terkait. Senyawa metabolit sekunder ini berfungsi sebagai antidiare dan juga sebagai antibakteri, melawan bakteri yang menyebabkan diare. Senyawa kimia tumbuhan yang berfungsi sebagai antidiare dan antibakteri antara lain alkaloid, flavonoid, tanin, steroid, glikosida, minyak atsiri, triterpenoid, dan saponin (Simanjuntak, 2021).